

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Edukasi mengenai Diabetes termasuk proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada individu yang mengidap diabetes melitus, dengan tujuan mendukung perubahan perilaku guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap penyakit itu. Hal itu penting untuk mencapai kondisi kesehatan optimal, serta untuk menyesuaikan diri dengan aspek psikologis serta meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik (Soegondo, Soewondo, and Subekti 2009). Edukasi diabetes bisa diselenggarakan secara tatap muka, baik secara individual maupun kelompok, serta didukung dengan menyediakan berbagai materi edukatif seperti Satuan Acara Pembelajaran (SAP), leaflet, booklet, serta lain-lain (Basuki 2009) seperti yang dijelaskan oleh (Windasari 2015). Kajian oleh (Yeni 2019) memperlihatkan jika pemberian edukasi memakai media leaflet dan pengingat melalui pesan singkat (SMS) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Lapai Padang bisa meningkatkan kepatuhan dan menurunkan kadar glukosa darah. (Yeni 2019)

Diabetes Melitus (DM) ialah suatu kondisi atau gangguan metabolisme yang bersifat kronis dengan berbagai penyebab, ditandai oleh peningkatan kadar gula darah dan disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, serta protein sebagai akibat dari kurangnya fungsi insulin. Ketidakcukupan fungsi insulin bisa

disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans di pankreas atau oleh kurangnya respons tubuh terhadap insulin (WHO, 1999).

Menurut (Situmeang, 2019) yang terdokumentasikan dalam jurnal (Resti and Cahyati 2022) wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menempati peringkat ketiga dengan prevalensi DM senilai 11,3%. Indonesia menduduki peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penderita DM tertinggi di wilayah itu. Oleh karena itu, kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus DM di Asia Tenggara diperkirakan sangat signifikan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memproyeksikan peningkatan signifikan dalam jumlah penderita DM di Indonesia, dari 8,4 juta di tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta di tahun 2030. Selain itu, menurut World Diabetes Association, prevalensi DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat dari 9,1 juta di tahun 2014 menjadi 14,1 juta di tahun 2035.

Sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, tingkat prevalensi diabetes mellitus (DM) di Indonesia mencapai 1,5%, sementara di tahun 2018, angkanya meningkat menjadi 2,0%. Artinya, prevalensi DM di Indonesia mengalami peningkatan senilai 0,5%. Di negara ini, DM menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak dengan persentase 6,7%, sesudah stroke (21,1%) serta penyakit jantung (12,9%). Peningkatan prevalensi DM di Indonesia juga tercermin dari hasil pemeriksaan darah pada penduduk usia di atas 15 tahun, yang memperlihatkan angka 6,9% di tahun 2018 meningkat menjadi 8,5%. Data ini mengindikasikan adanya sekitar 25% kasus baru penderita DM (Resti and Cahyati 2022)

Faktor yang menyebabkan peningkatan kasus DM termasuk gaya hidup, seperti konsumsi makanan berlebihan yang bisa menyebabkan peningkatan kadar glukosa dalam darah (hiperglikemia) (A. Dewi, Pujiastuti, and Fajar 2013). Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) menjelaskan jika tingkat pengetahuan berpengaruh pada perilaku seseorang ataupun masyarakat terkait kesehatan. Menurut teori ini, semakin sering seseorang mendapatkan edukasi, semakin baik juga perilakunya (Afriyani, Suriadi, and Righo 2020)

Apotek Q-Sehat termasuk salah satu apotek yang menjalankan pelayanan cek gula darah. Menurut apoteker penanggung jawab apotek, frekuensi pasien yang datang di Apotek Q-Sehat terdapat 100 pengunjung yang menjalankan cek gula darah setiap bulannya. Pokok permasalahan yang menjadi dasar dalam mengangkat isu terkait proses pendidikan ialah apakah penyampaian informasi mengenai Diabetes Mellitus melalui leaflet mempunyai dampak signifikan terhadap pengetahuan pasien atau tidak. Selain itu, tujuan kajian ini ialah untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan pasien mengenai pengobatan Diabetes Mellitus. Kajian ini dijalankan dengan harapan bisa memberikan gambaran mengenai efek edukasi melalui leaflet terhadap pemahaman pasien mengenai Diabetes Mellitus di pengunjung apotek Q-sehat kecamatan Ungaran Timur. Dengan memberikan edukasi ini, diharapkan pengetahuan pasien dalam mengelola Diabetes Mellitus akan lebih optimal, serta kualitas hidup mereka bisa meningkat.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang bisa dirumuskan permasalahan pada kajian ini yakni :

1. Bagaimana gambaran sebelum edukasi tentang pengetahuan Diabetes Mellitus kepada pengunjung Apotek Q-Sehat Kecamatan Ungaran Timur menggunakan media *leaflet*?
2. Bagaimana gambaran sesudah edukasi tentang pengetahuan Diabetes Mellitus kepada pengunjung Apotek Q-Sehat Kecamatan Ungaran Timur menggunakan media *leaflet*?
3. Bagaimana pengaruh edukasi tentang pengetahuan Diabetes Mellitus kepada pengunjung Apotek Q-Sehat Kecamatan Ungaran Timur menggunakan media *leaflet*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran sebelum edukasi tentang pengetahuan Diabetes Mellitus kepada pengunjung Apotek Q-Sehat Kecamatan Ungaran Timur menggunakan media *leaflet*
2. Untuk mengetahui gambaran sesudah edukasi tentang pengetahuan Diabetes Mellitus kepada pengunjung Apotek Q-Sehat Kecamatan Ungaran Timur menggunakan media *leaflet*

3. Untuk menganalisa pengaruh edukasi tentang pengetahuan Diabetes Mellitus kepada pengunjung Apotek Q-Sehat Kecamatan Ungaran Timur menggunakan media *leaflet*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan mengenai pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan DM pada Masyarakat agar dapat mencegah atau menurunkan resiko DM.

2. Manfaat Ilmu Pengetahuan

Untuk sumber referensi penelitian selanjutnya mengenai edukasi Diabetes Mellitus